



Andong dan Becak Dipertahankan

YOGYAKARTA (SI) – Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta akan mempertahankan keberadaan andong (kereta kuda) dan becak sebagai moda transportasi. Selain ramah lingkungan, kedua jenis transportasi ini juga mendukung kegiatan pariwisata yang menjadi andalan Kota Gudeg ini.

Wali Kota Yogyakarta, Herry Zudianto, mengatakan, perkembangan becak dan andong tidak

lagi menjadi alat transportasi penumpang umum, namun berkembang sebagai sarana pariwisata. "Saya pikir Kota Yogyakarta adalah satu-satunya kota besar di Indonesia yang masih mempertahankan becak dan andong. Kedua alat transportasi ini sudah menjadi ciri khas Yogya yang tidak bisa dihilangkan," ujarnya kemarin.

Untuk mendukung kelestarian andong, pihaknya mewa-

jibkan setiap andong yang beroperasi menggunakan kantong untuk menampung kotoran kuda. Selama ini, menurut Wali Kota terdapat banyak keluhan bau menyengat dan kotoran kuda yang berceceran di jalan. Jika hal ini terus dibiarkan, maka keberadaan andong akan terasa mengganggu keindahan dan kebersihan kota.

bersambung ke hal 15

Andong dan Becak Dipertahankan

sambungan dari hal 9

"Tahun ini seluruh andong sudah harus dilengkapi dengan kantong kotoran kuda. Pemerintah menyiapkan subsidi untuk pengadaan kantong ini," ujar Herry.

Dana yang dianggarkan sebesar Rp30 juta untuk pembuatan kantong kotoran kuda yang nantinya dibagikan kepada para pemilik andong di kota ini. Sedangkan andong

yang aktif di Kota Yogyakarta saat ini jumlahnya mencapai 322 unit.

Kantong kotoran kuda tersebut cocok digunakan kuda betina, sedangkan kuda jantan tidak bisa menggunakan kantong kotoran ini. Karena itulah, secara bertahap, pihaknya akan menyeragamkan jenis kelamin kuda penarik andong menjadi betina.

"Nantinya, akan ada masa transi-

si, di mana kuda jantan yang menarik andong harus diganti dengan kuda betina. Mudah-mudahan ini disambut positif oleh para pemilik andong, karena harga kuda betina lebih murah dibanding kuda jantan," katanya.

Selain itu, pemerintah juga akan menyediakan saluran (*hotline*) untuk menampung keluhan masyarakat dari pengguna andong maupun becak. Keluhan yang muncul biasa-

nya adalah perilaku pengemudi andong yang mengenakan tarif tinggi jika jasanya digunakan wisatawan untuk berkeliling.

Guru Besar Transportasi UGM, Prof. Siti Malkhamah mengatakan, andong dan becak tidak hanya digunakan sebagai paket pariwisata. Namun bisa digunakan untuk menyambung moda transportasi lain. "Misalnya bisa diintegrasikan

dengan trans Jogja, dari halte bus menuju tempat tujuan yang lebih masuk ke dalam," ujarnya.

Kebutuhan moda transportasi menurut Prof. Siti terdiri dari berbagai model, seperti angkutan massal, medium dan jarak dekat. Hanya, pemerintah kota perlu melakukan pembagian zona bagi masing-masing moda tersebut.

(mn latief)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005